

**KOMPETENSI GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA JABUNG KABUPATEN
MALANG**

Siti Komariah¹, Muhammad Hanief², Muhammad Sulistiono³
PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: gommara08@gmail.com, muhammad.hanief@unisma.ac.id,
muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstrack

The Study aims to determine teacher understanding in the implementation of the 2013 curriculum, classroom teacher competencies in planning learning for the implementation of the 2013 curriculum, teacher competencies in implementing learning in implementing the 2013 curriculum, and teacher competencies in evaluating learning in implementing the 2013 curriculum in Miftahul Huda Jabung Madrasah Miftahul Huda Jabung. conducted included in qualitative research. In the data collection process several research methods are used, namely: observation, interview, and documentation. Research conclusions: (1) The understanding of MI Miftahul Huda Jabung teachers regarding the Implementation of the 2013 Curriculum is in accordance with national education standards. Understanding a teacher to carry out the competencies they have, the teacher must be able to understand how the learning process takes place. (2) The competence of class teachers in planning learning, class teachers feel lightened in learning activities that is in the preparation of lesson plans have been provided by the government, Nevertheless, class teachers continue to prepare lesson plans independently to be developed and adjusted to the characteristics and needs of students. In the preparation of the lesson plan there are differences in the format of the arrangement between class teachers in terms of the order of the components of the lesson plan. (3) While the competence of classroom teachers in implementing learning, teachers feel more practical and efficient in delivering the material due to thematic learning. However, class teachers still have difficulty linking material content between subjects. In the implementation of the scientific approach, classroom teachers have the perception that learning experiences in the scientific approach still need to be adjusted to the material and competencies to be achieved. (4) The teacher's competence is related to the 2013 Curriculum learning evaluation. The teacher feels burdened by the many assessments in the 2013 Curriculum. However, the teacher still tries to provide an objective assessment that is not engineered.

Key word : teacher competention, .implementation, Curriculum 2013.

A. Pendahuluan

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dimana anak didik menempuh pembelajaran, dengan maksud di madrasah itulah anak menjalani proses belajar secara terarah, dipimpin, dan terkendali. Madrasah merupakan salah satu tempat anak menempuh pendidikan dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka dari itu di butuhnya seorang guru yang memiliki kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sebagian besar guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Jabung sudah memiliki kompetensi yang ada diantaranya: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi. Kompetensi guru sangat penting dalam dunia pendidikan begitu juga dalam penerapan kurikulum. Perubahan kurikulum menjadi salah satu upaya yang penting dalam kualitas pendidikan. Perubahan kurikulum digunakan untuk mengetahui mutu tenaga pendidik dengan mengevaluasi kompetensi guru. Karena Kurikulum digunakan sebagai pedoman yang berisi tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam penerapan proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan, Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Jabung. Bahwa sebelum kurikulum 2013 dilaksanakan persiapan yang dilakukan oleh madrasah yakni dengan workshop, pelatihan kecamatan dan kabupaten termasuk persiapan buku-buku yang diperlukan. Serta, mengadakan sosialisasi kurikulum 2013 kepada wali murid, yang disampaikan ketika di adakannya rapat wali murid setiap minggu serta pada paguyuban.

Kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda jabung masih terdapat beberapa guru yang kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013. Adapun pihak madrasah menanggulangi masalah tersebut dengan cara setiap guru yang merasa kesulitan mereka dibantu oleh teman sejawat, ada juga beberapa guru yang sudah tua mungkin ada keterbatasan dalam bidang IT atau yang masih kurang faham dalam kegiatan pembelajaran mereka saling sharing dengan waka kurikulum, guru kelas setingkatnya sehingga dengan hal tersebut bisa menutupi kompetensi guru yang masih kurang. Selain itu madrasah juga mengadakan workshop, pelatihan di tingkat KKG Kabupaten, kecamatan maupun pihak madrasah untuk meningkatkan kompetensinya.

Implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan pada tahun 2013, dengan menunjuk beberapa sekolah percobaan. Pada tahun pertama kelas yang menggunakan kurikulum 2013 yaitu kelas I dan IV. Kemudian pada tahun 2014 semua sekolah mulai menerapkan kurikulum 2013. Pada tahun 2014 kelas yang melaksanakan kurikulum 2013 adalah kelas I, II, IV dan V. Akan tetapi, implementasi kurikulum 2013 tersebut

menimbulkan pro dan kontra. Berdasarkan menurut peneliti terdahulu yang mengobservasi di Madrasah yang telah melaksanakan kurikulum 2013, serta masih banyak guru yang masih merasa kesulitan dengan kurikulum tersebut. Di tahun 2015 pemerintah menghentikan pelaksanaan kurikulum 2013 hal ini berlaku bagi sekolah yang masih merasa belum siap melaksanakan kurikulum 2013, Namun sekolah yang merasa sudah mampu melaksanakan kurikulum 2013 boleh melanjutkan menggunakan kurikulum tersebut.

Dalam hal ini Implementasi dalam program pembelajaran yang sudah terdapat dalam silabus, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. RPP merupakan pegangan bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas maupun dilapangan pada setiap kompetensi dasar. Oleh karena itu, didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdapat beberapa komponen serta hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya untuk mencapai dan menguasai suatu kompetensi dasar. Dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran akan membantu guru dalam menyusun materi standar, serta mencegah peserta didik dari timbulnya permasalahan dalam pembelajaran. Dengan demikian guru beserta peserta didik akan mengetahui tujuan yang akan dicapai serta bagaimana cara mencapainya. Serta guru mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif agar peserta didik dapat memusatkan perhatian pada pembelajaran yang sesuai dengan apa yang telah diprogramnya. Begitu pula tanpa adanya RPP seorang guru akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang akan dicapai. Adapaun Evaluasi dilakukan madrasah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dengan mengadakan rapat setiap bulan mengenai keluhan serta kendala pada setiap kurikulum sehingga dari masalah-masalah tersebut maka adasolusi dari setiap jenjang permasalahan, begitu juga ketika kegiatan PAS, PTS dan juga akhir tahun juga dilakukan evaluasi mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah.

Guru disini termasuk kedalam persoalan yang memiliki keunikan dalam penerapan kurikulum 2013 dikarenakan rendahnya kemampuan guru dalam memahami Kurikulum 2013 serta adanya beberapa macam kompetensi guru yang muncul. Berdasarkan penelitian mengenai kompetensi guru dalam implementasi kurikulum 2013 telah menunjukkan bahwa mayoritas guru sudah memiliki kompetensi dalam melaksanakan berbagai komponen yang harus dilaksanakan dalam kurikulum 2013. Akan tetapi, ada beberapa sebagian guru yang di lembaga sekolahnya telah menerapkan kurikulum 2013, namun proses belajar mengajar yang terjadi masih mengarah pada kurikulum sebelumnya (KTSP). Hal tersebut dikarenakan perbedaan kompetensi antar guru dan antar kurikulum yang terbaru. Sedangkan lembaga pendidikan yang terletak di pedesaan masih kurang adanya pengawasan dari atasan (supervisor) terkait dengan proses pelaksanaan kurikulum 2013 di setiap lembaga. Bahkan ada juga lembaga yang belum

sepenuhnya menerapkan kurikulum 2013. Seperti penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar yang hanya di terapkan pada kelas tertentu saja. Oleh karena itu, kompetensi guru terhadap kurikulum 2013 sangat berpengaruh dalam implementasi kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan melalui wawancara dengan salah satu waka Kurikulum di MI Miftahul Huda Sukolilo Jabung dengan Ibu Ira Nurmawati, S.Pd Implementasi Kurikulum 2013 di MI Miftahul Huda Sukolilo Jabung sudah berlangsung pada tahun 2016. Pembelajaran tematik diampu oleh guru kelas masing-masing. Sehingga, guru kelas harus memahami karakteristik Kurikulum 2013 serta diharuskan memiliki kompetensi dalam pengimplementasiannya, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sukolilo Jabung telah menerapkan kurikulum 2013 mulai dari tahun 2016 untuk kelas 1 sampai dengan kelas IV , kemudian pada tahun 2017 diterapkan pada kelas I, II, IV dan V , pada tahun 2018 baru dilaksanakan kurikulum 2013 pada semua jenjang. Pada proses pembelajaran ada guru yang masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yakni ceramah sehingga kurang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

B. Metode

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan dari penelitian diatas disini penullis menggunakan jenis penelitian kualitatif, untuk menelaah lebih dalam tentang pelaksanaan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum 2013 di MI Miftahul Huda Jabung. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif (Arifin, 2011: 29)

Jenis penelitian yang digunakan adalah model studi kasus (*case study*). Alasan peneliti menggunakan studi kasus ini karena peneliti akan terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap individu. Arikunto (2006: 142) mengemukakan Studi kasus ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan problematika yang terjadi

2. Kehadiran Penelitian

Dalam pengumpulan data ini, peneliti mendatangi langsung pada objek penelitiannya untuk mendapatkan data yang valid, untuk mengetahui dan memperoleh data penelitian, peneliti melakukan pengamatan dan menyusun secara sistematis hal-hal yang berkaitan dengan hasil pengamatan. Peran peneliti pada penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan. (Moeleong (1999:65) mengemukakan bahwa hal tersebut

dilakukan karena memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk melakukan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada dilapangan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sukolilo Jabung. Madrasah tersebut merupakan Madrasah dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 dan Madrasah percontohan untuk penanaman pendidikan karakter oleh madrasah lain. Peneliti memilih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Jabung merupakan salah satu MI tertua di desa Jabung, dan telah menerapkan kurikulum 2013 secara menyeluruh pada semua jenjang kelas. Alasan peneliti melakukan penelitian di MI tersebut peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai kompetensi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Jabung.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah fakta yang ada dilapangan. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Data tersebut didapat dari hasil wawancara oleh kepala madrasah dan guru kelas III dan VI. Data yang diambil dalam penelitian ini yakni data mengenai kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam pembelajaran di MI Miftahul Huda Jabung.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data, tanpa mengetahui dan menggunakan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai aturan, sumber dan cara. Sugiyono (2016: 224)

Teknik pengumpulan data pada penelitian peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data meliputi: Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian mengenai kompetensi guru dalam implementasi kurikulum 2013 adalah penelitian kualitatif deskriptif sehingga dalam melakukan analisis data terdiri dari dua tahap. Tahap pertama dengan menyusun instrumen wawancara kemudian dilanjutkan dengan wawancara terhadap subjek penelitian. Analisis data pada tahap sebelum terjun ke lapangan yang dilakukan peneliti yakni studi pendahuluan. Studi pendahuluan tersebut dilakukan dengan menyusun instrumen wawancara kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada guru kelas III dan kelas VI yang merupakan objek penelitian.

Dalam proses analisis data, yang dilakukan dengan pengumpulan data, artinya peneliti sebagai pengumpul data sekaligus menganalisis data yang diperoleh dari

wawancara. Menurut Miles dan Huberman dalam buku metode penelitian mulai dari reduksi data, penyajian data dan verification. (Sugiyono 2016 : 337).

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian kualitatif didasarkan penilaian untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Moleong (2017: 32) Keabsahan data merupakan salah satu konsep penting yang sudah diperbaharui dari konsep keshahihan (validasi) dan keandalan (reabilitas). Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian dapat memperoleh keabsahan maka hal yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Perpanjangan Kehadiran
- b. Triangulasi

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pemahaman Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Jabung

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti dengan bapak kepala sekolah MI Miftahul Huda Jabung bahwa jika dilihat dari pemahaman guru dalam pemahaman guru mengenai implementasi kurikulum 2013 sudah terbilang baik, guru sudah melaksanakan tugas dan fungsinya sudah sesuai dengan ketentuan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya buku panduan kurikulum 2013 dapat dipelajari oleh guru di MI Miftahul Huda Jabung, Serta dengan diskusi dengan guru kelas lain dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Guru juga sudah mengikuti seminar- seminar dan pelatihan tentang implementasi kurikulum 2013.

Menurut E Mulyasa (2013: 68) “Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas- tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasil yang dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat tertentu.”

Jadi, peningkatan kompetensi guru secara umum dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 suda berorientasi pada teori yang ada. Guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Jabung sudah mengikuti langkah- langkah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Misalnya : Guru telah melakukan pelatihan dan seminar- seminar implementasi kurikulum 2013. Selain itu, untuk mencapai kompetensi guru harus menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam mencakup penguasaan materi kurikulum di madrasah dan substansi Kurikulum 2013.

2. Kompetensi Guru Kelas dalam Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Jabung

Berdasarkan uraian peneliti bahwa kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013, pada dasarnya perencanaan pembelajaran di madrasah merupakan sebagai penyusunan materi pelajaran yang akan diajarkan , penggunaan media dan metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan penilaian dalam alokasi waktu yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai.

Perencanaan pembelajaran disusun untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran sehingga guru harus mengikuti sistem pembelajaran yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Salah satunya yaitu guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.

Sanjaya (2010: 49) mengemukakan “perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah proses menerjemahkan kurikulum yang berlaku menjadi program pembelajaran. Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru untuk menerjemahkan kurikulum, yaitu menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan alokasi waktu hal yang dilakukan guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Jabung yakni penyusunan kalender pendidikan yang berisi kegiatan pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan guru menyusun program tahunan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari program tahunan kemudian dijabarkan menjadi program semester. Program semester digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan dalam penyusunan Silabus yang telah disusun oleh guru kelas mencakup beberapa komponen diantaranya, kompetensi dasar, materi pokok dan kegiatan pembelajaran, penilaian, waktu dan sumber belajar. Komponen- komponen tersebut sesuai dengan penyusunan perencanaan yang telah dirumuskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yaitu silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup kompetensi dasar, materi pokok , kegiatan pembelajaran, penilaian, waktu dan sumber belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun dilapangan. Guru yang bertugas menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada beberapa guru yang awalnya belum menggunakan kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar, begitu juga ada guru yang sudah menggunakan kurikulum 2013 untuk waktu yang cukup lama dan yang terakhir guru yang sudah menggunakan kurikulum 2013 ini dengan waktu yang lama juga ditetapkan menjadi tutor nasional untuk membantu kesulitan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Madrasah.

Langkah- langkah pembelajaran dalam RPP juga diuraikan secara urut oleh guru kelas, dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dalam perencanaan pembelajaran metode yang digunakan guru juga sudah bervariasi, Adapun beberapa metode yang telah direncanakan oleh guru antara lain: Metode ceramah, tanya jawab, penugasan, demonstrasi, permainan, pengamatan, dan diskusi. Begitu juga media yang digunakan oleh guru juga sudah bervariasi, misalnya: gambar, bilangan dan bentuk bangun datar. Penilaian pembelajaran dalam RPP yang disusun sudah mencakup prosedur penilaian berbasis kurikulum 2013 atau penilaian autentik. Peneliti juga melihat sebagian guru juga sudah berkompeten dalam menyusun rencana pembelajaran meskipun ada beberapa guru yang mengalami kesulitan karena baru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan substansi Kurikulum 2013.

3. Kompetensi Guru Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Jabung

Berdasarkan paparan data dan hasil temuan peneliti guru yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Jabung bahwa jika dilihat dari pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran mengenai implementasi kurikulum 2013 sudah terbilang baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa tenang, proses pembelajaran berjalan kondusif. Ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru telah sesuai dalam menyiapkan perencanaan yang telah disusun. Setelah menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP, guru melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Miftahul Huda Jabung telah menerapkan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific*. Dalam hal ini, guru kelas memiliki persepsi bahwa mereka merasa ringan pada penyampaian materi, karena pada pembelajaran tematik beberapa mata pelajaran dijadikan pada satu tema. Sehingga, dalam satu pertemuan dapat membahas beberapa mata pelajaran sekaligus. Dengan demikian kompetensi guru kelas terkait pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 tersebut terbentuk melalui stimulus berupa pengalaman mereka selama menerapkan Kurikulum 2013.

Menurut Prastowo (2013: 223) menyatakan bahwa, “Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam berbagai tema.” Sehingga, peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema.

Selanjutnya pada proses pembelajaran di MI Miftahul Huda Jabung, guru kelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah menggunakan pendekatan *scientific*. Guru kelas memiliki persepsi bahwa tidak semua pengalaman belajar pada pendekatan *scientific* itu diterapkan secara berurutan. Musfiqon (2015: 40) menyatakan bahwa

kelima langkah dalam pendekatan saintifik tersebut dapat dilakukan secara berurutan atau tidak berurutan, terutama pada langkah pertama (mengamati) dan kedua (menanya). Sedangkan pada langkah ketiga (mengumpulkan informasi) dan seterusnya sebaiknya dilakukan secara berurutan. Langkah ini diterapkan untuk memberikan peluang pada peserta didik dalam membangun kemandirian belajar serta mengoptimalkan potensi kecerdasan yang dimiliki. Peserta didik diminta untuk menciptakan sendiri pengetahuan, pemahaman, serta skill dari proses pembelajaran yang dilakukan, sedangkan guru hanya mengarahkan serta memberikan penguatan tentang apa yang sudah dipelajari oleh peserta didik.

Pembelajaran Kurikulum 2013, merupakan pembelajaran yang berbasis karakter dan kompetensi, sehingga untuk menyukseskan proses kegiatan pembelajaran tersebut diperlukan kreativitas guru. Guru harus dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif serta pembelajaran yang membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Pembelajaran harus diorientasikan kepada kepentingan peserta didik sesuai dengan karakteristiknya. Namun, pada proses pembelajaran di MI Miftahul Huda Jabung guru kelas masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni ceramah. Guru kelas beranggapan bahwa metode tersebut dapat memberikan pemahaman secara mendalam terkait materi yang diberikan kepada peserta didik. Memang metode ceramah tidak serta merta berdiri sendiri, namun juga dikombinasikan dengan metode lainnya seperti diskusi kelompok, simulasi atau eksperimen, dan sebagainya. Metode pembelajaran yang biasanya dilakukan, yakni dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teaching centered learning*) ke metode yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Metode ceramah seharusnya hanya digunakan sebagai metode pelengkap dan penyempurna dalam penggunaan metode lainnya. Sebab, tidak dipungkiri bahwa guru harus menjelaskan kepada peserta didik materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu, untuk memperlancar kegiatan pembelajaran, sebaiknya metode ceramah ini sedikit dikurangi dalam pembelajaran. Dengan kata lain, guru lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dengan melibatkan segala kemampuannya, baik fisik maupun psikis. Dengan demikian, guru akan semakin berkurang ceramahnya di dalam kelas dan lebih memaksimalkan perannya sebagai fasilitator maupun pendamping bagi peserta didik.

Adanya implementasi Kurikulum 2013 telah menata peran dan fungsi guru. Guru telah berkurang tugasnya dari segi administratif, sehingga lebih difokuskan pada pembelajaran. Pembelajaran yang diharapkan dalam Kurikulum 2013 ialah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Sehingga, dalam pembelajaran guru memiliki peran penting sebagai berikut.

- a. Bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.

- b. Mengkaji kompetensi pembelajaran yang perlu dikuasai peserta didik di akhir pembelajaran.
- c. Merancang strategi dan lingkungan pembelajaran dengan menyediakan berbagai pengalaman belajar yang diperlukan peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).
- d. Membantu peserta didik mengakses informasi, menata, dan memprosesnya untuk dimanfaatkan dalam memecahkan permasalahan nyata.
- e. Mengidentifikasi dan menentukan pola penilaian hasil belajar peserta didik yang relevan dengan KI-KD

4. Kompetensi Guru Kelas dalam Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Jabung

Berdasarkan temuan peneliti terkait dengan kompetensi guru kelas dalam evaluasi pembelajaran implementasi Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa Guru kelas merasa terbebani dengan banyaknya penilaian yang harus dilakukan yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga sangat menguras tenaga maupun pikiran bagi guru kelas.

Sebelum melaksanakan evaluasi pembelajaran, seorang guru harus menyusun perencanaan evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan mencakup beberapa hal diantaranya:

1. Guru harus mampu merumuskan tujuan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan jelas, jika tujuan evaluasi pembelajaran tidak dirumuskan dengan jelas maka evaluasi akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan kehilangan arti dan fungsi dari evaluasi.
2. Guru harus menetapkan aspek yang akan di evaluasi perlu diingat bahwa evaluasi pembelajaran berdasarkan kompetensi bukan hanya mengacu pada ranah kognitif saja, selain itu juga harus mengarah pada ranah afektif dan psikomotorik.
3. Guru harus mampu memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan evaluasi, Misalnya: Teknik tes atau non tes, observasi, wawancara atau angket.
4. Guru mampu menyusun alat-alat pengukuran seperti butir-butir soal tes, wawancara.
5. Guru harus mampu menentukan tolak ukur atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi pembelajaran.

Menurut Kemendikud (2015: 5) menyatakan “karakteristik penilaian Kurikulum 2013 yakni penilaian pada Kurikulum 2013 meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai.” Berbagai metode atau teknik penilaian dapat digunakan,

seperti tes tertulis, tes lisan, penugasan, penilaian kinerja (praktik dan produk), penilaian proyek, portofolio, dan pengamatan atau observasi.

D. Simpulan

1. Pemahaman guru MI Miftahul Huda Jabung mengenai Implementasi Kurikulum 2013 sudah sesuai dengan standar pendidikan nasional. Pemahaman seorang guru untuk melaksanakan kompetensi- kompetensi yang dimilikinya, guru harus bisa memahami bagaimana proses pembelajaran berlangsung.
2. Kompetensi guru kelas dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 yakni guru kelas merasa dimudahkan karena adanya perangkat pembelajaran yang sudah disediakan oleh pemerintah. Dengan demikian, guru kelas di MI Miftahul Huda Jabung masih tetap menyusun RPP secara mandiri dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini karena guru masih harus mengembangkan RPP dari pemerintah dan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di MI Miftahul Huda Jabung. Selain itu, ditemukan perbedaan format RPP pada tiap guru kelas. Akan tetapi, perbedaan dalam penyusunan RPP tidak menjadi masalah bagi guru kelas. Perbedaan format RPP antar guru hanya sebatas pada urutan susunan komponen RPP. Sehingga guru kelas harus memiliki kompetensi dalam penyusunannya, yang terpenting pada penyusunan RPP masih sesuai dengan aturan maupun substansi Kurikulum 2013.
3. Kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran implementasi kurikulum 2013 dalam hal penyampaian materi guru kelas merasa diringankan. Hal tersebut karena adanya pembelajaran tematik integratif. Sehingga dalam satu pertemuan guru dapat menjelaskan beberapa mata pelajaran sekaligus. Akan tetapi, guru kelas masih kesulitan mengaitkan materi antar mata pelajaran. Sehingga mata pelajaran masih terkesan berdiri sendiri. Sedangkan pada pendekatan pembelajaran, guru kelas telah mengimplementasikan pendekatan *scientific*. Pada implementasi pendekatan *scientific* tersebut, guru kelas memiliki persepsi bahwa tidak semua pengalaman belajar pada pendekatan tersebut diterapkan dalam sekali pertemuan dan juga tidak harus berurutan. Karena juga harus disesuaikan dengan materi pelajaran serta kompetensi yang ingin dicapai peserta didik. Meskipun telah mengimplementasikan Kurikulum 2013, namun para guru kelas masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yakni ceramah. Para guru kelas memiliki persepsi bahwa dengan metode ceramah, siswa dapat memahami materi secara mendalam. Namun di sisi lain juga dikombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya.
4. Kompetensi guru kelas dalam evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 guru kelas merasa terbebani dengan banyaknya penilaian yang harus dilakukan yakni mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga sangat menguras tenaga maupun pikiran para guru kelas. Meskipun terdapat banyak

penilaian yang harus dilakukan, guru kelas berusaha memberikan penilaian yang obyektif dan menyajikan hasil penilaian yang sesungguhnya atau tidak direkayasa.

Daftar Rujukan

- Arifin, Zainal. 2011. Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- E Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lexy, J. Moleong. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon, M. dan Nurdiansyah. 2015. Pendekatan Pembelajaran Saintifik. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Prastowo, Andi. 2013. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sanjaya, Wina. 2010. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Sulistiono, Muhammad. 2017. Quo Vadis Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Arus Globalisasi. Dalam M. Bakri (ED), Pendidikan Islam dalam Tantangan Globalisasi. (hslm. 96) Tangerang; Nirmana Media